

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam era globalisasi ini sudah mengalami kemajuan yang pesat. Dalam menghadapi kondisi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, segala aspek dalam bidang pendidikan harus secara terus menerus dikembangkan dan disempurnakan agar pendidikan senantiasa berkualitas.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, manusia juga harus menemukan jati dirinya, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan kejuruan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja yang tersedia di industri dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

SMK kompetensi keahlian Teknik Mesin Perkakas sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan untuk menyiapkan siswa tamatan:(1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Teknik Mesin.(2) Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Teknik Mesin.(3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Mesin. (4) Menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga yang melaksanakan proses pembelajaran keahlian tertentu beserta evaluasi berbasis kompetensi, yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja setingkat teknisi yang mampu bersaing di dunia industri yang berbasis teknologi.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap mandiri, disiplin serta etos kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

bidangnya. Hal tersebut di perlukan untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia industri saat ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dilapangan dengan guru mata pelajaran teknik pemsinan bubut yakni nilai siswa dalam pelajaran keterampilan membubut masih jauh dari yang diharapkan, dapat dilihat pada daftar nilai keseluruhan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan (TP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Tahun Ajaran 2016/2017, terdata persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas yaitu: (1) Nilai yang mencapai ketuntasan hanya 67% atau sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa. (2) Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 33% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.

Disisi lain, dunia pendidikan juga mengalami banyak hambatan yang cukup pelik yang membutuhkan pemecahannya. Seperti yang terjadi dewasa ini semakin meningkatnya jumlah remaja usia sekolah yang tidak mencerminkan sikap sebagai pelajar misalnya terlampau santai, bolos dari sekolah, ikut-ikutan tawuran dan lain sebagainya. Penyebab kenakalan remaja adalah lingkungannya, baik lingkungan keluarga seperti kurangnya komunikasi dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekolah seperti kurangnya kurang kemampuan berpikir kreatif disekolah serta lingkungan masyarakat yang juga mempengaruhinya.

Lingkungan sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar diharapkan dapat membentuk sikap dan pengetahuan siswa menjadi lebih baik yaitu dengan pemberian kemampuan berpikir seseorang dengan usaha untuk mebina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik yang bertujuan

untuk meningkatkan penguasaan siswa. Dalam proses belajar, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan karena seseorang yang siswa akan mempunyai cara tersendiri dalam memecahkan masalah dan dalam meningkatkan berprestasi maka ia tidak mungkin melakukan suatu aktivitas terutama dalam kegiatan belajar.

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi yang timbul dari lingkungan keluarga baik dari orang tua maupun dari anggota keluarga yang saling memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar disamping motivasi berprestasi yang timbul dari siswa itu sendiri akan semakin meningkatkan tercapainya prestasi belajar. Jika kesenjangan di atas berlangsung secara terus-menerus tanpa ada usaha pemecahannya, maka jelaslah tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti yang tercantum dalam kurikulum tidak akan tercapai.

Untuk mengantisipasi kesenjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu ditinjau dari beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dan motivasi berprestasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam hasil belajar praktek membubut?

2. Bagaimanakah motivasi berprestasi siswa dalam hasil praktek membubut ?
3. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan membubut pada siswa?
4. Bagaimanakah kondisi mesin bubut yang dipakai siswa?
5. Bagaimanakah peralatan saat pelajaran keterampilan membubut yang ada di sekolah ?.
6. Apakah lingkungan praktek membubut sudah memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja untuk siswa?
7. Apakah kemampuan berpikir kreatif berpengaruh pada hasil belajar keterampilan membubut pada siswa?
8. Apakah motivasi berprestasi dapat berpengaruh pada hasil belajar keterampilan membubut pada siswa?
9. Apakah kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dapat berpengaruh dengan hasil belajar keterampilan membubut pada siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jabarkan di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan membubut pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017. Agar penulis dapat fokus pada masalah penelitian ini maka di lakukan pembatasan masalah. Permasalahan yang di batasi pada masalah motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar keterampilan membubut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar keterampilan membubut?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar keterampilan membubut?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar keterampilan membubut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar keterampilan membubut.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar keterampilan membubut.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap hasil belajar keterampilan membubut.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tentang hubungan motivasi berprestasi, kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar keterampilan membubut.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kemampuan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa supaya hasil belajar keterampilan membubut dapat meningkat.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk lebih dapat memahami pentingnya motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membubut.

### 4. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kreatif pada semua mata pelajaran yang ada supaya hasil belajar siswa meningkat.

### 5. Bagi UNIMED

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan sebagai literatur bagi mahasiswa di Universitas Negeri Medan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas Negeri Medan (UNIMED).